

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization* WHO (2013), lebih dari 1,5 miliar orang dari populasi dunia terinfeksi kecacingan nematoda usus. Infeksi tersebar luas di daerah tropis dan subtropis, dengan jumlah terbesar di Sub-Saharah Afrika, Cina, dan Asia Timur. Infeksi kecacingan merupakan penyakit parasit yang endemik di Indonesia. Sebanyak 60-80% penduduk Indonesia, terutama pada daerah perdesaan penderita infeksi cacing terutama infeksi cacing perut. Faktor tingginya infeksi ini adalah letak geogografik Indonesia di daerah tropik sehingga memungkinkan cacing perut dapat berkembang biak dengan baik (Bedah, 2022).

Menurut Kemenkes, Prevalensi kecacingan di Indonesia pada umumnya masih sangat tinggi, terutama pada golongan penduduk yang kurang mampu dengan sanitasi yang buruk. Prevalensi cacingan bervariasi antara 2,5%-62% (Kemenkes, 2017). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2010 prevalensi kecacingan sebanyak 29,50%, pada tahun 2011 prevalensi kecacingan meningkat menjadi 32,11%, sedangkan pada tahun 2012 prevalensi kecacingan menurun kembali menjadi 31,08% (Suluwi & Rezal, 2017). Untuk Kota Kendari kejadian kecacingan pada tahun 2013 sebanyak 412 orang, tahun 2014 menjadi 327 orang pada tahun 2015 sebanyak 219 orang dan pada tahun 2016 sebanyak 256 orang (RSUD Kota Kendari, 2017). Diketahui prevalensi kecacingan di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara pada tahun 2013 sebanyak 412 orang, pada tahun 2014 menurun menjadi 327 orang, pada tahun 2015 sebanyak 291 orang, dan pada tahun 2016 sebanyak 256 orang. Sementara, data kecacingan yang diperoleh dari Puskesmas Soropia pada tahun 2017 jumlah penderita kecacingan ada 42 orang dan pada tahun 2018 ada 33 orang (Saemari, 2019).

Cacing parasit jenis Nematoda (cacing usus) golongan Non STH adalah sekelompok cacing yang tidak memerlukan media tanah dalam penyebarannya. Cacing yang tergolong Non STH antara lain *Strongyloidiasis* (*Strongyloides stercoralis*) dan cacing kremi (*Enterobius vermicuri*) serta parasit yang baru ditemukan *Capillaria philippinensis* (Rusmartini, 2018).

Salah satu spesies cacing usus yang paling sering menginfeksi manusia adalah *Enterobius vermicularis* (*pinworm*, *seatworm*, cacing kremi). Infeksi cacing kremi tersebar luas hampir di seluruh dunia, baik pada daerah tropis maupun subtropis. Infeksi cacing kremi lebih banyak dijumpai di daerah beriklim dingin, hal ini disebabkan orang yang tinggal di daerah beriklim dingin jarang mandi dan mengganti pakaian dalam (Yusuf, 2019). *Enterobius vermicularis* merupakan penyakit infeksi yang disebut juga sebagai cacing kremi. Cacing kremi merupakan cacing usus golongan non STH yang dapat berpindah dari satu individu ke individu yang lain tanpa perlu transmisi melalui tanah. Prevalensi *Enterobius vermicularis* di dunia masih tergolong tinggi baik di negara berkembang maupun negara maju (Dahal, 2015).

Kecacingan merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi masalah Kesehatan masyarakat yang berhubungan erat dengan kondisi lingkungan. Penyebaran kecacingan ini melalui kontaminasi tanah oleh tinja yang mengandung telur cacing. Telur tumbuh kedalam tanah, dengan suhu  $p\pm 30^{\circ}$  C. Infeksi cacing terjadi bila telur yang infeksiif masuk melalui mulut Bersama makanan atau minuman yang tercemar atau melalui tangan yang kotor. Infeksi kecacingan dapat terjadi secara simultan oleh beberapa jenis cacing sekaligus pada anak-anak cacingan akan berdampak pada gangguan kemampuan untuk belajar dan pada orang dewasa akan menurunkan produktifitas kerja dalam jangka panjang. Kecacingan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan, faktor kebersihan, social ekonomi dan tingkat pengetahuan orang tua terhadap hubungan kebersihan dan penyakit kecacingan (Sani dkk, 2013). Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Perdana (2013) menemukan adanya hubungan yang signifikan

antara *hygiene* tangan dan kuku dengan kejadian *enterobiasis*. Seseorang yang memiliki personal *higiene* buruk mempunyai potensi lebih tinggi untuk terinfeksi cacing *Enterobiosis vermicularis* penyebab penyakit *enterobiasis* (Suraweera, 2015).

Sumber data penelitian yang di lakukan oleh Wafiq tentang hubungan kecacingan pada anak Sekolah Dasar Negeri 17 Abeli Kota Kendari Sulawesi Tenggara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 44 Siswa Sebagian besar (63.64%) terinfeksi cacing usus. Hal ini di sebabkan oleh kondisi lingkungan yang kurang higienis dan kebanyakan anak-anak bermain tanah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Identifikasi *Enterobius vermicularis* Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 3 Soropia Kecamatan Soropia”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ingin mengetahui apakah terdapat telur cacing *Enterobius vermicularis* pada Anak Sekolah Dasar Negeri 3 Soropia Kecamatan Soropia.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui adanya telur cacing *Enterobius vermicularis* pada Anak Sekolah Dasar Negeri 3 Soropia Kecamatan Soropia.

### **2. Tujuan Khusus**

- a) Untuk melakukan pemeriksaan telur cacing *Enterobius vermicularis* pada Anak Sekolah Dasar Negeri 3 Soropia Kecamatan Soropia menggunakan metode sedimentasi.
- b) Untuk Megidentifikasi telur cacing *Enterobius vermicularis* pada Anak Sekolah Dasar Negeri 3 Soropia Kecamatan Soropia.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Institusi**

Sebagai bahan referensi bagi Mahasiswa Prodi Teknologi Laboratorium Medis dan penelitian selanjutnya dalam bidang Parasitologi.

Sebagai bahan tambahan bacaan di perpustakaan Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari

## **2. Bagi Peneliti**

Sebagai bentuk aplikasi dalam proses Pendidikan di Prodi Teknologi Laboratorium Medis dan tentunya dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta pengalaman peneliti dalam bidang parasitologi terutama tentang Identifikasi *Enterobius vermicularis* pada anak.

## **3. Bagi Tempat Penelitian**

Sebagai bahan masukan terhadap masyarakat agar lebih menjaga Kesehatan anak dalam hal kebersihan agar tidak terinfeksi *Enterobius vermicularis*.

## **4. Bagi Peneliti Lain**

Dapat memberikan referensi atau bahan untuk dijadikan pedoman bagi rekan-rekan yang ingin melanjutkan penelitian tentang identifikasi *Enterobius vermicularis* pada anak.